

FIP/A

12/1983

KOLEKSI KHUSUS  
PUSHTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi Universitas Andalas tahun Anggaran 1983 / 1984 dengan kontrak No, 20 / PPUA / 10 / 1983

## **Interaksi obat dari resep-resep pasien Di Sumatera Barat**

Oleh :

*RUSJDI DJAMAL*

*MASRIL MALIK*

*SALMA SALIM*

UNIVERSITAS  
ANDALAS



**UNIVERSITAS ANDALAS**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN PENGETAHUAN ALAM  
PADANG, 1983**

## I. P e n d a h u l u a n .

Pada umumnya seorang penderita yang datang berobat pada dokter, selalu mendapatkan resep obat yang lebih dari satu macam obat atau dikenal dengan multi farmasi. Selain memberikan obat yang utama sesuai dengan diagnosa, biasanya juga diberikan obat pelengkap lain seperti vitamin, serta obat simptomatis lainnya.

Adapun maksud pemberian kombinasi obat tersebut adalah disamping untuk menambah kerja obat, juga untuk mengurangi atau menghilangkan keluhan keluhan lainnya.

Tetapi sebaliknya pemakaian bbatrapsa obat sekaligus atau multi farmasi selain dapat memperkuat kerja obat lain (potensiasi) juga dapat melawan (antagonis), mengganggu absorpsi, mempengaruhi metabolisme obat lain yang dapat mengakibatkan akumulasi akumulasi atau terganggu ekskresi obat dan lain lain. Secara umum hal ini disebabkan oleh "interaksi obat".

Interaksi obat dapat menimbulkan keuntungan bagi sipenderita atau sipemakai obat, tapi yang harus mendapat perhatian adalah interaksi yang menyebabkan kerugian bagi sipenderita. Hal ini juga dikenal dengan efek samping obat.

Mengingat masalah ini dapat merugikan penderita, kemungkinan fatal, mungkin pula dapat terlihat langsung, atau gejalanya timbul setelah beberapa jam ataupun beberapa waktu setelah penggunaan obat, maka perlu mendapat perhatian para ahli farmasi dan dokter yang memberikan resep.

Disamping itu Interaksi obat dapat terjadi pada berbagai tahap mulai dari meracik obat, sampai obat tersebut dikeluarkan dari tubuh.

Dalam penelitian ini ditunjukkan pada interaksi obat yang terjadi mulai dari obat masuk dalam mulut atau injeksi, mengalami biotransformasi sampai diekskresi dari tubuh.

#### V. Pembicaraan.

Dari hasil survey interaksi ke Apotik apotik ternyata obat yang mengalami interaksi relatif sedikit bila dibandingkan dengan resep resep keseluruhan.

Walaupun demikian ditemui interaksi tersebut dari golongan yang diamati. Pada umumnya untuk obat analgetika yang agak banyak ditemukan adalah asetosal dengan obat dari golongan antasida, dimana dari hasil interaksi ini dapat mengurangi khasiat atau kerja asetosal.

Dari golongan antibiotika ditemukan Tetrasiklin, kloramfenikol, Eritromisin dan Rifampisin. Bila dilihat dari hasil interaksi golongan antibiotika ini terutama dengan Antasida, barbital, kortikosteroid, akan dapat mengurangi kerja dari antibiotika, dan bila pemakaian ini berlangsung lama akan dapat menimbulkan toleransi.

Interaksi Tetrasiklin dengan antasida dan logam<sup>2</sup> lainnya dapat terjadi bila dipakai secara bersamaan dalam waktu yang kurang dari satu jam. Khusus kloramfenikol dengan sulfonil urea seperti Diabenes dimana dari Hasil interaksi ini kerja Sulfonil urea akan diperkuat dan bila hal ini tidak disadari serta pemakaiannya juga dalam waktu yang agak lama, maka akan dapat menimbulkan suatu penyakit yang baru yaitu hypoglikemi. Dari golongan barbiturat, karena sifatnya yang dapat menginduksi enzim mikrosom hati, akan banyak berinteraksi dengan tetrasiklin, vitamin D, oral kontrasepsi digitalis dan kloramfenikol. Yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tercapainya penembuhan yang optimal.

#### vi. Kesimpulan dan saran-saran.

Dari survey interaksi obat di apotik2, dapat diambil kesimpulan :

1. Dari golongan obat2 yang diamati ternyata ditemukan obat obat yang mengalami interaksi.
2. Untuk golongan analgetika antipiretika yang mengalami interaksi adalah Asetosal dengan obat obat antasida.
3. Dari golongan Antibiotika adalah :  
Tetrasiklin dengan antasida, garam Fe, garam Ca Kortikosteroid dan fenobarhital.  
Kloramphenicol dengan Kortikosteroid.  
Eritromisin dengan Aminofylin dan Kortiko steroid.  
Rifampisin dengan fenobarbital dan oral kontrasepsi.
4. Obat2 yang bekerja CNS Depresan adalah :  
Fenobarbital dengan kloramfenikol, oral kontrasepsi, Kortiko steroid dan preparat digitalis.
5. Meprobumat dengan oral kontrasepsi.
- 5 Seangkan dari golongan vitamin adalah vitamin D dengan fenobarbital , Riboflavin dengan Laroxyl.
6. Dari hasil interaksi2 obat yang ditemukan, kemungkinan obat wa utama berkurang khasiatnya atau tidak berkhasiat sama sekali, dan tidak ditemukan yang berakibat fatal.

#### Saran -Saran.

- Perlu lebih diperhatikan, bahan penyusun obat/obat paten agar sehingga kemungkinan interaksi dapat dihindari,
- Mengingat interaksi ini dapat merugikan dan membahayakan penderitanya, sebaiknya sebelum pemberian atau penyerahan obat hal ini lebih diteliti lagi.

## VII. Daftar Pustaka.

1. AMA . Drug Evaluation 2<sup>nd</sup> edition, Publishing Science group Inc, Acton, Mass , 1973.
2. Bergessen, BB et al, Pharmacology in Nursing, 12<sup>th</sup> edition , The Mosby Company, Sant Louis, 1973.
3. Goodman,L.S, Gilman. The Pharmacological basis of Therapeutic , sixth edition . Macmillan Publishing Co, Inc, New York , 1982.
4. Goodman,L.S et al, Principle of Drug Action the basis of Pharmacology, 2<sup>nd</sup> edition , A Wiley Biomedical Health Publication , John Wiley & Sons Inc, USA , 1974.
5. Henstein , Drug Interaction 4<sup>th</sup> edition, Lea Febriger Philadelphia 1979.
6. Julien,RM, Freeman, W.H. A Primer Drug Action, Freeman and Company San Fransisco, 1975.
7. Martin E.W, Hazards of Medication, , J.B Lippincott C, Philadelphia- Toronto , 1972.
8. Martin E.W, Drug Interaction Index 1978/1979. J.B Lippincott Company Philadelphia, 1979
9. The Medical Letter vol 21, No 2 January 25, 1976.
10. Quarterly Medical Review vol 29, No 2 April 1978.
11. Sulistia Gan ce, Farmakologi dan Terapi edisi ke II Farmakologi Universitas Indonesia Jakarta 1980.
12. Van Arkel, GG. Onverenigbaarrheid van Geneesmiddelen. D.B,contens Vetgavens Matschappy, N.V. Amstordam 1954.-